

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut *world Health Organization* (WHO) dalam Depkes (2012), kematian Ibu adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya masa kehamilan, terkait dengan kehamilan dan penanganan dalam kehamilan tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan maupun cedera.

Menurut *world Health Organization* (WHO) tahun 2014, Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat terdapat 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, Asia Tenggara 16.000 jiwa. Menurut departemen kesehatan (Depkes) tahun 2015, diperlukan upaya untuk mencapai target RPJMN 2015-2019 yaitu 306 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan tujuan pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012). Angka Kematian Ibu (AKI) menyebutkan 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut Kementrian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2014, menunjukkan kematian ibu di Indonesia yang meninggal karena kehamilan dan persalinan tahun 2013 sebanyak 5019 orang, sedangkan jumlah bayi yang meninggal sebanyak 160.681 anak. Proporsi penyebab kematian ibu adalah perdarahan , infeksi dan hipertensi dalam kehamilan. Faktor yang berkontribusi besar dalam meningkatnya risiko kematian ibu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu banyak anak. Faktor keterlambatan juga

berperpengaruh pada kematian ibu, yakni terlambat dalam mengenali tanda dan bahaya kehamilan, terlambat dalam mencapai fasilitas pelayanan kesehatan dan terlambat dalam pertolongan persalinan.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2015, salah satu program untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dengan upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama pelayanan pemeriksaan ibu hamil oleh tenaga profesional sesuai dengan standar minimal pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, mengenali dan mengurangi secara dini adanya masalah-masalah yang mungkin terjadi selama hamil. Standar minimal tersebut meliputi timbang berat badan (BB), tinggi badan (TB), pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi fundus uteri (TFU), imunisasi Tetaunus Toxoid (TT) lengkap, pemberian tablet zat besi, penentuan presentasi denyut jantung janin (DJJ), tes laboratorium (Hb, protein Urin dan golongan darah), temawicara dalam rangka persiapan rujukan dan tatalaksana kasus.

Menurut departemen kesehatan (Depkes) tahun 2007, pemeriksaan kehamilan diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sebanyak empat kali selama masa kehamilan dimana pelayanan pemeriksaan kehamilan (Antenatal care) terdiri dari K1 dan K4, cakupan K1 merupakan ibu hamil yang pertama kali mendapatkan pelayanan antenatal oleh petugas kesehatan sedangkan cakupan K4 merupakan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali dengan ketentuan waktu minimal 1 kali selama trimester pertama adalah K1, minimal

satu kali pada trimester kedua adalah K2 dan minimal 2 kali pada trimester ketiga adalah K3 dan K4 .

Menurut Kemenkes RI, (2013) menyatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2015 Ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 di puskesmas sebanyak 115,67%, untuk pemeriksaan K4 sebanyak 100,76%. Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2005. Pada tahun 2005 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 di puskesmas sebanyak 88,6% untuk pemeriksaan K4 sebanyak 77,10% (Kemenkes, 2014). Kenaikan tersebut menunjukkan semakin baiknya akses dalam pelayanan kesehatan ibu hamil dan mudahnya dalam mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

Menurut Kementrian Kesehatan tahun 2013, presentase cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 di DKI Jakarta tahun 2015 sebanyak 47,37% untuk pemeriksaan K1, 44,84% untuk pemeriksaan K4. Di Jakarta Utara terdapat 59,36% untuk pemeriksaan K1 sedangkan untuk pemeriksaan K4 terdapat 55,46% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi faktor predisposisi, pemungkin dan penguat. Faktor predisposisi dapat mempermudah terjadinya perilaku seseorang dalam pengetahuannya dan sikap terhadap apa yang dilakukan. Misalnya perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya akan mempermudah apabila ibu tersebut tahu manfaat dari pemeriksaan kehamilan kemudian faktor pemungkin atau pendukung perilaku yang meliputi fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung atau yang memfasilitasi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Misalnya, untuk terjadinya perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan maka

diperlukan bidan atau dokter, fasilitas pemeriksaan kehamilan seperti puskesmas, rumah sakit, klinik, dan posyandu. Faktor penguat seperti petugas kesehatan sangat mempengaruhi perilaku dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Fitri Ranti dan Ikram tahun 2013 dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil hipotesis pengetahuan ibu hamil menunjukkan nilai r sebesar 0.416 dan probabilitasnya (sig.) $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka kecenderungan terjadinya perilaku kunjungan pemeriksaan kehamilan juga semakin tinggi. Dan sikap ibu hamil berpengaruh dengan hubungan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi Sikap ibu hamil maka kecenderungan terjadinya perilaku kunjungan pemeriksaan kehamilan juga semakin tinggi.

Berdasarkan data Puskesmas Penjaringan Jakarta Utara, ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan pada Januari 2015-2016 terdapat 139 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Berdasarkan data-data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : *“Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara”*.

B. Rumusan masalah

Kunjungan pemeriksaan kehamilan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan ibu dan kesehatan bayi. Namun ada sebagian ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap sebab banyak faktor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan seperti pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, usia ibu, dan banyaknya anak yang dilahirkan. Dengan melihat data yang menyatakan 139 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Penjaringan Jakarta Utara. Sehingga pertanyaan peneliti yang diajukan adalah : “ Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara ? “

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap ibu hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara
- b. Diketahui karakteristik ibu hamil (usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas) yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

- c. Diketahui pengetahuan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara
- d. Diketahui sikap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara
- e. Diketahui kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara
- f. Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Penjaringan Jakarta Utara.
- g. Diketahui hubungan anatara sikap ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Penjaringan Jakarta Utara.

D. Manfaat penelitian

1. Institusi pendidikan

Sebagai informasi bagi mahasiswa/i STIK Sint Carolus tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

2. Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara

Sebagai informasi dan masukan mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kecamatan Penjaringan.

3. Bagi penulis

Mendapatkan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh di bangku kuliah..

E. Ruang lingkup

Pada penelitian ini variabel yang diteliti Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Penjaringan Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil aterm yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini dilakukan dengan alasan karena pemeriksaan kehamilan sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan perkembangan janin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 – Februari 2017

Penelitian dilakukan dengan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif korelasi* untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap ibu hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara dengan pendekatan *cross sectional*.